

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
-

KODE: LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGS SEPT OKT NOV DES
① 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 5

TAHUN 2008

REI Upayakan Energi Alternatif

Oleh Imam Ghozali

► SURABAYA – Persatuan Perusahaan Real Estat Indonesia (REI) berkomitmen membangun hunian yang ramah lingkungan dan hemat energi. Hal itu menyusul munculnya fenomena pemanasan global, kelangkaan listrik PLN, dan terus melambungkannya harga minyak dunia yang memengaruhi ekonomi Indonesia.

Untuk menghemat energi dan menyiasati kelangkaan pasokan listrik PLN, DPD REI Jawa Timur (Jatim) menjajaki kerja sama pemakaian energi alternatif sel surya (*solar cell*) dari Tiongkok.

"Kami telah mendapat lampu hijau dari perwakilan pemerintah Tiongkok di Indonesia. Mereka bersedia memberi bantuan teknologi energi alternatif dengan memanfaatkan cahaya matahari," kata Henry J Gunawan, ketua DPD REI Jatim, di Surabaya, Senin (28/7).

Henry menjelaskan, Konsulat Jenderal (Konjen) Tiongkok di Surabaya akan memaparkan kinerja dan prospek pengembangan peralatan energi alternatif itu di Indonesia. Selanjutnya, Konjen Tiongkok akan memberikan berbagai masukan dan rekomendasi data perusahaan produsen sel surya.

"Berdasarkan rekomendasi Konjen Tiongkok, kami akan lakukan kerja

sama dengan perusahaan Tiongkok untuk pengadaan sel surya bagi pengembang perumahan di Jatim," ucap Henry, yang juga akan mengusulkan pembebasan bea masuk (BM) impor sel surya ke pemerintah Indonesia.

Henry memastikan, harga produk teknologi sel surya buatan Tiongkok lebih murah dibanding harga produk sejenis dari negara di Eropa ataupun Amerika. "Namun, kami belum mengkalkulasi kapasitas daya listrik dari sel surya yang dibutuhkan," ujarnya.

Untuk pengembangan energi alternatif tersebut, DPD REI Jatim bakal mendapatkan dana hibah dari sebuah lembaga donor dari Eropa. Dana hibah itu ditujukan untuk pengembangan energi alternatif ramah lingkungan, sekaligus menyiasati krisis listrik PLN. Rencananya, dana hibah itu digunakan untuk pengembangan energi alternatif sel surya bagi perumahan.

"Hanya saja, pengurus REI Jatim

belum mendapat kejelasan berapa nilai dana hibah tersebut. Kami berharap, nilai hibah bisa sebesar mungkin agar makin banyak yang bisa memanfaatkannya," jelasnya.

Saat ini, Henry memaparkan, salah satu kendala yang dihadapi pengembang perumahan di Jatim adalah terbatasnya pasokan listrik PLN untuk rumah kelas bawah hingga kelas menengah-atas. Pengembangan sel surya diharapkan menjadi satu solusi atas terbatasnya pasokan listrik PLN bagi perumahan, terutama rumah sederhana sehat (RSh).

Tiongkok merupakan produsen utama sel surya di dunia. Jumlah produksi peralatan sel surya di negara itu mencapai empat kali lipat dari produksi industri di Eropa dan Amerika.

Ketua Umum DPP REI Teguh Satria mengatakan, pihaknya akan mengundang beberapa pengembang yang telah berhasil mengembangkan energi alternatif. "Kami akan minta mereka memaparkan keberhasilannya mengembangkan energi alternatif, baik itu *solar energy* atau *micro-hydro* yang cocok untuk daerah-daerah tertentu," ujar Teguh di Jakarta, belum lama ini.

Selain itu, anggota REI mulai mengembangkan konsep *roof garden*, yaitu pemanfaatan atap-atap gedung sebagai lahan hijau. Konsep ini selaras dengan kerangka pembangunan hunian atau perkantoran vertikal di Jakarta.

"Jika keadaan ini terus berkembang, tentu saja sedikit demi sedikit, pengembang bisa mengurangi ketergantungan yang besar terhadap PLN," ujarnya. (asp)